

Upaya Meningkatkan Efektivitas Belajar Membaca Al-Quran Melalui Metode Qur'ani Sidogiri di Mdu Darussalam Daun

Faridatul Hasanah, Lora Hilal Fikri

STIT Raden Santri Gresik

Universitas Islam Lamongan

f.hasanah2808@gmail.com, hilalfikri.edu@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru dalam meningkatkan efektivitas belajar membaca al-quran melalui metode Qur'ani sidogiri siswa kelas 3 MDU Darussalam Daun. Problema tersebut juga untuk mengetahui faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas belajar membaca al-quran melalui metode Qur'ani sidogiri siswa kelas 3 MDU Darussalam Daun. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskripti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Al-quran kelas 3 dan siswa kelas 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Qur'ani sidogiri siswa kelas 3 MDU Darussalam Daun mampu mengatur pola pembacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Beberapa factor yang menjadi masalah juga terselesaikan dengan dukungan berbagai peran guru yang tinggal (*menginap*) di wilayah pondok pesantren. Faktor lain yang mendukung dalam meningkatkan efektivitas belajar membaca al-quran melalui metode Qur'ani sidogiri siswa kelas 3 MDU Darussalam Daun yaitu dari sarana dan prasarana yang memadai, dari minat dan semangat siswa, dari dukungan orang tua dan dari metode pembelajaran Al-quran yang digunakan yaitu metode Qur'ani sidogiri.

Kata kunci: *Al-quran Belajar membaca, Metode Qur'ani Sidogiri*

Abstracts:

This research aims to determine the problems faced by teachers in increasing the effectiveness of learning to read the Koran through the Sidogiri Qur'an method for grade 3 students at MDU Darussalam Daun. This problem is also to determine the supporting factors in increasing the effectiveness of learning to read the Koran through the Sidogiri Qur'an method for class 3 students at MDU Darussalam Daun. The type of research used in this research is descriptive qualitative. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation methods. The subjects in this research were the school principal, grade 3 Al-Quran teacher and grade 3 students. The results of the research showed that the Sidogiri Qur'an method for grade 3 students at MDU Darussalam Daun was able to regulate the pattern of reading the Al-Qur'an properly and correctly. Several factors that became problems were also resolved with the support of various teacher roles who lived (stayed) in the Islamic boarding school area. Other factors that support increasing the effectiveness of learning to read the Al-Quran through the Sidogiri Qur'an method for class 3 students at MDU Darussalam Daun are adequate facilities and infrastructure, from student interest and enthusiasm, from parental support and from the Al-Quran learning method used, namely sidogiri Qur'anic method.

1. PENDAHULUAN

Seorang guru mempunyai pengaruh yang besar dalam pelaksanaan pendidikan sekolah dan menjadi pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Guru yang bermutu dan profesional harus mampu melaksanakan perannya dengan baik. Seorang guru memiliki beberapa peran antara lain sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Dalam hal ini Zakiah Darajat menyatakan, “Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya dalam membimbing siswanya, ia harus sanggup berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain, selain itu perlu diperhatikan pula bahwa ia juga memiliki kemampuan dan kelemahan”.¹

Sedangkan guru agama adalah “sebagai pembina pribadi, sikap dan pandangan hidup anak”. Karena itu, setiap guru agama harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai guru, pendidik dan Pembina hari depan anak didik.² Pada setiap pendidikan selalu diajarkan mengenai masalah keagamaan. Terlepas dalam lembaga pendidikan yang bernuansa keagamaan maupun yang bersifat umum. Semua memberikan jatah jam pelajaran keagamaan sebagai bukti akan pentingnya nilai keagamaan yang perlu ditanamkan pada peserta didik, termasuk pada lembaga pendidikan umum sekalipun.

Problem atau masalah pada seorang guru juga dapat menghambat keberhasilan proses belajar mengajar, dapat menyebabkan ketidak efektifan dalam proses belajar mengajar, sehingga nantinya dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Syukir menyatakan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat diselesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.³ Problematika guru adalah persoalan atau permasalahan yang dialami oleh guru baik Ketika melaksanakan tugasnya dari sekolah maupun melaksanakan tugasnya dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik ketika berada disekolah.⁴

Efektivitas pembelajaran perlu di persiapkan oleh sekolah dan guru-guru, seorang guru harus proaktif dan kreatif agar terlaksana kegiatan belajar mengajar yang efektif. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan. Menurut Hidayat (1986), menyatakan bahwa “Efektivitas adalah suatu

¹ Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). 226.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jima Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 80.

³ Asmuni Syukir, *Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 65.

⁴ M. Sulton Baharuddin, Binti Maunah, “Problematika Guru Di Sekolah,” *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan Vol III No.1* 2022, diakses 20 Oktober 2023 <https://tinyurl.com/kpdf2ay8>

ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”.⁵

Proses belajar membaca Al-quran dalam keefektifannya salah satunya bisa dilihat bagaimana cara guru mengajar dan metode apa yang digunakan dalam mengajar. Belajar Al-quran sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari sebab Allah menurunkan Al-quran untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai pedoman. Selain dijadikan pedoman, petunjuk dan rahmat bagi umat islam, Al-quran dapat dijadikan obat untuk berbagai penyakit hati, sehingga banyak hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah dalam menurunkannya. Mengimani kitab Allah yaitu Al-quran termasuk rukun iman yang ke tiga, dan mengimani Al-quran tidak cukup hanya percaya saja, tetapi bukti seseorang mengimani kitab Allah yaitu dengan cara mempelajari dan mengajarkan Al-quran kepada orang lain.

Mempelajari Al-quran, selain menjadi kewajiban setiap muslim juga merupakan bentuk ibadah yang bernilai pahala tinggi. Oleh karenanya mempelajari Al-quran harus ditanamkan kepada manusia sejak usia dini, karena usia dini masih mudah dalam menerima ilmu pengetahuan, dan dengan mempelajari Al-quran sejak dini dapat membangun kebiasaan baik pada diri seseorang sehingga dapat menumbuhkan kepribadian yang baik pula bagi orang yang mempelajarinya. Membaca Al-quran berbeda dengan membaca bacaan pada umumnya, seperti membaca koran, majalah dan buku-buku lainnya. Dalam pembacaan ayat suci Al-quran juga harus selaras dengan anjuran baginda Nabi Muhammad SAW, yang mana Al-quran dilantunkan sesuai dengan tuntunan metode tajwid agar menjadi lebih afdhol. Maka dari itu dalam hal ini pembelajaran ilmu tajwid tentu menjadi amat urgent serta esensial.⁶

Oleh karenanya kemampuan membaca Al-quran merupakan hal yang sangat penting dan urgen di kalangan umat Islam, dalam pengajaran Al-quran tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-quran, anak-anak belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka fahami artinya, apalagi umumnya anak-anak hanya belajar membaca, tidak menuliskannya. Kepandaian membaca Al-quran itu merupakan kebutuhan sehari-hari bagi kehidupan seorang muslim dalam kegiatan pengalaman ajaran agamanya.

⁵ Lismayani Husain, Abd. Hafid Amirullah, dan Sirajuddin Saleh, “Efektivitas Pelaksanaan Pelayanan Kearsipan Pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan” *Jurnal Administrare Vol II No. 1 2015*

⁶ Mohamad Nasiruddin et all, “Menjaga Generasi Islam Bangsa Untuk Cerdas membaca Al-Qur’an Sesuai Tajwid”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 2 No.2 2021* diakses 28 September 2023 <https://tinyurl.com/yc3zj3b4>

Kesulitan membaca merupakan suatu gejala dimana seseorang atau siswa mengalami gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat.⁷ Berdasarkan uraian tersebut kesulitan membaca Al-quran dapat diartikan sebagai perihal atau keadaan susah untuk dikerjakan dalam membaca Al-quran yaitu susah dalam mengucapkan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, huruf sambung, tanda baca, mempraktekkan hukum bacaan tajwid, membaca Al-quran masih terbata-bata, dan kurang tepat pada panjang pendek dalam membaca Al-quran. Untuk mempermudah dalam meningkatkan belajar membaca Al-quran perlu menggunakan metode dalam pengajarannya.

Di zaman sekarang banyak sekali metode-metode membaca Al-quran yang berkembang di masyarakat dengan tujuan agar memudahkan masyarakat awam bahkan generasi muda untuk mampu membaca Al-quran. Adanya berbagai metode membaca Al-quran dengan khas masing-masing akan menambah anak untuk lebih bergairah dan bersemangat dalam mempelajari Al-quran. Beberapa metode tersebut seperti metode qiroati, tartila, iqro', an-nahdhiyah, Al-Barqy, dan Qur'ani sidogiri.

Salah satu metode membaca Al-quran diatas yakni metode Qur'ani sidogiri. Metode ini dicetuskan pertama kali oleh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dengan harapan mampu membimbing dan mendidik anak untuk membaca Al-quran dengan tepat dan benar.⁸ Membaca Al-quran yang baik dan benar tidak lepas dari pemahaman ilmu tajwid yang baik. Tajwid menurut maknanya merupakan cara untuk melakukan pembetulan dan mengindahkannya bunyi bacaan Al-quran menurut aturan-aturan hukum tertentu.⁹ Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah tarqiq, tafkhim, dan semisalnya.¹⁰

Berdasarkan penjabaran diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru dalam meningkatkan efektivitas belajar membaca Al-quran melalui metode Qur'ani sidogiri siswa kelas 3 MDU Darussalam Daun dan faktor pendukung dalam

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2009), 204.

⁸ Alviatus Sa'idah, *Implementasi pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qur'ani Sidogiri (Mqs) Pada Santri Madrasah diniyah Ash Shalibuddin Dampit*, (Proceeding International Seminar on Islamic Education And Peace: 2021), 29-35.

⁹ Ismail Tekan, *Tajwid Qur'an Karim*, (Jakarta: Pustaka Al- Husna, 1980).

¹⁰ Baharuddin, "Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim" (Magister (S2) Thesis Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2012), 19.

meningkatkan efektivitas belajar membaca Al-quran melalui metode Qur'ani sidogiri siswa kelas 3 MDU Darussalam Daun

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹¹ Metode penelitian ini dipilih untuk mengetahui apa saja problematika yang dihadapi guru dalam meningkatkan efektivitas belajar membaca Al-quran melalui metode Qur'ani sidogiri dan faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas belajar membaca Al-quran melalui metode Qur'ani sidogiri siswa kelas 3 MDU Darussalam Daun.

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan yaitu 1) observasi, peneliti menggunakan observasi yaitu dengan cara secara langsung mendatangi daerah atau lokasi serta memperhatikan jalannya proses pendidikan untuk memperoleh data. 2) wawancara, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung tentang problematika guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-quran melalui metode Qur'ani sidogiri dengan wawancara langsung melalui kepala sekolah, guru yang menajagar Al-quran dan siswa. 3) dokumentasi, peneliti menggunakan dengan catatan-catatan atau data yang berkaitan dengan tema penelitian.¹² Untuk memperkuat data untuk penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan (*bertaalluk*) dengan penelitian, baik berupa arsip photo, dokumen dll.

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif, yaitu menjelaskan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Adapun langkah-langkah analisis yang akan dilakukan oleh peneliti adalah: 1) reduksi data, dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal penting terkait problematika guru dalam meningkatkan efektivitas belajar membaca Al-quran melalui metode Qur'ani sidogiri siswa kelas 3 MDU Darussalam Daun. 2) penyajian data, pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Data disajikan dalam bentuk narasi berupa problematika guru dalam meningkatkan efektivitas belajar membaca al-quran

¹¹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi : CV Jejak, 2018), 7.

¹²Hlen, *Bimbingan dan Konseling*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), 111.

melalui metode Qur'ani sidogiri siswa kelas 3 MDU Darussalam Daun. 3) penarikan kesimpulan, Dari penjelasan di atas, maka langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Langkah ini dimulai dari mencari pola, tema, hubungan, yang mengarah pada problematika guru dalam meningkatkan efektivitas belajar membaca Al-quran melalui metode Qur'ani sidogiri siswa kelas 3 MDU Darussalam Daun dan diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan.

Pada penelitian ini keabsahan data melalui triangulasi data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sedangkan Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan data hasil wawancara, yaitu membandingkan apa yang ada dalam dokumen dengan hasil observasi serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Triangulasi sumber pada penelitian ini adalah menggunakan wawancara sedangkan triangulasi metode digunakan peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Problematika Guru

Secara umum faktor terjadinya problematika guru itu dibagi menjadi 2 bagian, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri guru itu sendiri.

a. Faktor Internal

Menurut teori, bahwa problem internal yang dialami oleh guru pada umumnya berkisar pada kompetensi profesional yang dimilikinya, baik bidang kognitif seperti penguasaan bahan/materi, bidang sikap seperti mencintai profesinya (kompetensi kepribadian) dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa (kompetensi pedagogis) dan lain-lain.¹³

b. Faktor Eksternal

Problem eksternal yaitu problem yang berasal dari luar diri guru itu sendiri. Menurut teori, mengemukakan bahwa kualitas pengajaran juga ditentukan oleh karakteristik kelas seperti besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia dan

¹³ Catur Hari Wibowo, "Problematika Profesi Guru Dan Solusinya Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan Di MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri" (Tesis Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2015), 19-22.

karakteristik sekolah misalnya disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah memberikan perasaan yang nyaman, bersih, rapi dan teratur.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-quran di MDU Darussalam Daun, problematika yang dihadapi guru dalam meningkatkan efektivitas belajar membaca Al-quran melalui metode Qur'ani sidogiri di MDU Darussalam Daun mengatakan bahwa ada dua faktor yang menjadi problematika yang dihadapi guru yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari guru itu sendiri yaitu:

1) Guru yang kurang persiapan yang sempurna

Ketika akan melakukan pembelajaran guru kurang persiapan yang sempurna dikarenakan guru kurang menguasai metode Qur'ani sidogiri dalam pembelajaran membaca Al-quran, disebabkan guru yang mempunyai kesibukan dirumah dan juga banyaknya jam mengajar dilembaga lain sehingga guru kurang mempersiapkan dalam mengajar Al-quran di MDU Darussalam Daun.

2) Guru kesulitan menjaga konsentrasi siswa

Guru kesulitan dalam menjaga konsentrasi siswa dikelas agar fokus dalam belajar, disebabkan dekatnya sekolah dengan jalan raya sehingga terganggu oleh suara kendaraan-kendaraan yang lewat. Belum lagi keramaian siswa ketika bergurau dikelas sehingga mengganggu terhadap siswa yang lain karena dalam hal ini guru masih kurang terampil dan kreatif dalam mengelola kelas.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa problematika yang dihadapi guru pada umumnya berkisar pada kompetensi profesional yang dimilikinya, baik bidang kognitif seperti penguasaan bahan/materi, bidang sikap seperti mencintai profesinya (kompetensi kepribadian) dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa (kompetensi pedagogis) dan lain-lain.

Sedangkan faktor eksternal yang dihadapi guru dalam meningkatkan efektivitas belajar membaca Al-quran melalui metode Qur'ani sidogiri berasal dari siswa, yaitu siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-quran dengan baik dan benar seperti problem dalam melafalkan huruf

¹⁴ Catur Hari Wibowo, "Problematika Profesi Guru Dan Solusinya Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan Di MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri" (Tesis Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2015), 19-22.

hijaiyah dan problem dalam membedakan penekanan makhrijul huruf karena siswa sering lupa pada saat mengaji.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kualitas pengajaran juga ditentukan oleh karakteristik kelas seperti besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia dan karakteristik sekolah misalnya disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah memberikan perasaan yang nyaman, bersih, rapi dan teratur.

Beberapa problem yang dialami siswa kelas 3 di MDU Darussalam Daun sebagai berikut:

1) Problem Dalam Melafalkan Huruf Hijaiyah

Problematika yang terjadi, dimana banyak anak usia dini yang kesulitan dalam mempelajari Al-quran, khususnya dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah. Langkah awal yang dilakukan guru Agar siswa bisa membaca Al-quran, yaitu pengenalan huruf-huruf hijaiyah, bagaimana bentuknya dan bagaimana cara melafalkannya.

2) Problem Dalam Penekanan Huruf Hijaiyah

Dalam pembelajaran membaca Al-quran pastinya ada kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran membaca Al-quran yaitu siswa sering lupa dalam membedakan penekanan makhrijul huruf pada beberapa huruf. Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, anak sudah mengetahui dan mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar bahkan jika terdapat 2 atau 3 huruf yang bersambung, anak sudah mengenali dan menyebutkan hurufnya dengan benar. Hanya saja jika tanda bacanya berubah, misalnya harakat fathah menjadi kasrah, anak sering lupa dan pelafalannya.

Penekanan pembelajaran terkait bunyi pelafalan huruf hijaiyah pada siswa belum bisa diterapkan dengan efektif, karena siswa merasa kesulitan dalam membedakan beberapa lafal dengan ketentuan yang benar, seperti halnya pada huruf Sa dengan Sya, Dho dengan Dhlo, dan Dza dengan Za.

3.2. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Membaca Al-Quran Melalui Metode Qur'ani Sidogiri Siswa Kelas 3 MDU Darussalam Daun.

Setiap aktivitas dalam mengembangkan dibidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat baik yang bercorak intrinsik maupun ekstrinsik. Demikian juga halnya dalam pembelajaran membaca Al-quran di MDU Darussalam Daun.

Teori menyebutkan faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas belajar membaca Al-quran melalui metode Qur'ani sidogiri, yaitu faktor internal (fisiologis dan psikologis) dan faktor eksternal (faktor keluarga, sekolah dan masyarakat). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwasanya ada beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas belajar membaca Al-quran melalui metode Qur'ani sidogiri, yaitu dari sarana dan prasarana, dari minat belajar siswa, dari orang tua dan dari metode pembelajaran. Adapun beberapa faktor pendukung tersebut sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna bagi situasi yang mendukung meningkatnya minat belajar siswa. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam menunjang maksud atau tujuan. Dalam hal ini yang menjadi faktor pendukungnya adalah adanya Al-quran jilidan yang memadai yang telah disediakan sekolah, sebagai alat yang membantu dan membimbing siswa dalam membaca Al-quran. Juga adanya ruang kelas, mushallah, tempat wudhu' dan lainnya. Hal tersebut berguna membantu para pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

b. Dari Siswa/Murid

Semangat dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam belajar Al-quran. Jadi berdasarkan hasil wawancara, siswa di MDU Darussalam Daun minat dan semangat siswa dalam belajar membaca Al-quran sangat tinggi, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Al-quran. Mereka tidak hanya semangat belajar disekolah akan tetapi mereka juga semangat belajar diluar sekolah seperti belajar membaca Al-quran dilanggar-langgar pada waktu mangrib.

c. Dari Orang Tua

Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar bagi seorang siswa untuk belajar Al-quran, peran orang tua sangat vital karena dengan adanya dukungan dari orang tua lah seorang anak mau untuk belajar membaca Al-quran. Belajar Al-quran tidak hanya dilakukan di sekolah saja akan tetapi di lingkungan keluarga juga harus diajari membaca Al-quran. Semakin orang tua memperhatikan anaknya dalam belajar membaca Al-quran, maka semakin cepat pula seorang anak bisa membaca Al-quran dengan baik dan benar, sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa, orang tua siswa selalu memberikan dukungan emosional kepada anak dengan mengecek perkembangan belajar anak ketika dirumah, tidak hanya itu, orang tua juga memberikan dukungan instrumental yang berupa bantuan financial (keuangan), dan bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu serta penjagaan. Dan juga dukungan yang bersifat informatif dapat berupa saran, nasehat dan lainnya.

d. Dari Metode Pembelajaran Al-quran

Metode pembelajaran Al-quran yang diterapkan di MDU Darussalam Daun adalah Metode Qur'ani Sidogiri. Metode ini berisi materi yang mudah untuk diajarkan kepada santri. Materi Metode Qur'ani Sidogiri itu lebih mudah untuk diajarkan dan lebih cepat dipahami oleh santri, hal itu karena dalam metode Qur'ani sidogiri santri langsung diajarkan bunyi huruf hijaiyah tanpa harus dieja terlebih dahulu.

Berdasarkan paparan hasil penelitian diatas bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas belajar membaca Al-quran melalui metode Qur'ani sidogiri sesuai dengan teori yang mengatakan faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas belajar membaca Al-quran melalui metode Qur'ani terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor yang mendukung antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal ini meliputi dua faktor, yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis:

1) Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang keadan kelelahan. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi

panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagian melihat, dan telinga sebagian mendengar.¹⁵

2) Faktor Psikologis

Diantara faktor psikologis yang mempengaruhi membaca Al- Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Intelegensi

Intelegensi ialah kemampuan yang dibawa dari lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.¹⁶ Inteligensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya nilai intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk membaca Al- quran.

b) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir. Pada kemampuan baca Al-quran, bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya perbedaan bakat ini ada kalanya seseorang dapat dengan cepat atau lambat dalam menguasai tata cara membaca Al- quran.

c) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.¹⁷

d) Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk membuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasukan daya (energi) untuk bertindak laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*, Edisi Revisi (Jakarta: Renika Cipta, 2011), 189.

¹⁶Drs. M. Ngalim Purwanto, MP. *Psikologi pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 12.

¹⁷ Prof. Dr. H. Djaali, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 121.

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang mendukung dalam pembelajaran membaca Al-quran adalah sebagai berikut :

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.¹⁸

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada tiap-tiap bab diatas peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan penelitian dan penemuan dilapangan mengenai “Problematika guru dalam meningkatkan efektivitas belajar membaca Al-quran melalui metode Qur’ani sidogiri siswa kelas 3 MDU Darussalam Daun”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Beberapa problematika yang dihadapi guru dalam meningkatkan efektivitas belajar membaca Al-quran melalui metode Qur’ani sidogiri terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal muncul dari guru itu sendiri yaitu guru yang kurang persiapan yang dalam mengajar, dan guru sulit menjaga konsentrasi siswa. Sedangkan faktor eksternalnya muncul dari siswa yaitu siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang ada.
2. Faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas belajar membaca Al-quran melalui metode Qur’ani sidogiri di MDU Darussalam Daun diantaranya adalah adanya sarana dan prasarana

¹⁸ Slamet, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 70.

yang memadai, Minat dan semangat siswa dalam belajar Al-quran, adanya dukungan dari orang tua terhadap anak dalam belajar Al-quran, metode Qur'ani sidogiri yang diterapkan dapat mempermudah siswa dalam belajar membaca Al-quran dan dengan adanya Al-quran jilid (1-5).

3.

DAFTAR PUSTAKA

Daradjat, Zakiah. (1996). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Daradjat, Zakiah. (2003). *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.

Syukir, Asmuni. (1983). *Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Usaha Nasional.

Sulton M. Baharuddin, Binti Maunah, "Problematika Guru Di Sekolah," *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan Vol III No.1 2022*, diakses 20 Oktober 2023

Husain Lismayani, Abd. Hafid Amirullah, dan Sirajuddin Saleh, (2015). "Efektivitas Pelaksanaan Pelayanan Kearsipan Pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan" *Jurnal Ad'ministrare Vol II No. 1*.

Nasiruddin M, Ashar S, Sulaikho S, Cahya D, & Sholeh A,B, (2021), "Menjaga Generasi Islam Bangsa Untuk Cerdas Membaca Al-Qur'an Sesuai Tajwid", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 2 No.2* diakses 28 September 2023

Abdurrahman Mulyono, (2009), *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka cipta.

Sa'idah Alviatus, (2021), *Implementasi pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qur'ani Sidogiri (Mqs) Pada Santri Madrasah diniyah Ash Shalibuddin Dampit*, Proceeding International Seminar on Islamic Education And Peace.

Tekan Ismail, (1980), *Tajwid Qur'an Karim*, Jakarta: Pustaka Al- Husna.

Baharuddin, (2012), "Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim", Magister (S2) Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.

Anggito Albi and Johan Setiawan, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Suka Bumi: CV Jejak.

Hlen, (2005), *Bimbingan dan konseling*, Ciputat: Quantum Teaching.

Catur Hari Wibowo, (2015), “Problematika Profesi Guru Dan Solusinya Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan Di MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri” Tesis Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Syaiful Bahri Djamarah, (2011), *psikologi Belajar*, Edisi Revisi, Jakarta: Renika Cipta.

Drs. M. Ngalim Purwanto, (2013), *MP. Psikologi pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prof. Dr. H. Djaali, (2015), *Psikologi pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Slamet, (2010), *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi Jakarta: Rineka Cipta.